

Kelekatan Orangtua dan Kemandirian Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Universitas Mulawarman

Renny Anggreani¹, Ayunda Ramadhani²

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Article Info

Article history:

Received 19 April 2021

Revised 30 April 2021

Accepted 10 Mei 2021

Keywords:

Parental attachment,
independence,
adjustment

ABSTRACT

This research was examining in empirical way wheter presence of absence of the influence of parental attachment and independence on adjustmen of college students first year nomads Faculty of Social and Political sciences Mulawarman University. Those scales examined with the using of double regression analysis statistic test with SPSS 24.0 for windows. The result of this research showed that ther as a positive correlation and significant between parental attachment and independence interaction on adjustment with scare $F = 15.871$, $R^2 = 0.247$, and $p = 0.000$. The contribution influence of parental attachment and independence on adjustment of college students first year nomads Faculty of Social and Political sciences Mulawarman University was in the amount of 0.247 (24.7 percent).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik ada atau tidaknya pengaruh kelekatan orangtua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa perantau tahun pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebanyak 100 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penyesuaian diri, kelekatan orangtua dan kemandirian. Ketiga skala tersebut disusun dengan skala model Likert dan diuji menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji statistik SPSS 24.0 For Windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antar kelekatan orangtua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri yaitu dengan nilai $F = 15.871$, $R^2 = 0.247$, dan $p = 0.000$. Kontribusi pengaruh kelekatan orangtua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa tersebut sebesar 0.247 (24.7 persen).

Kata kunci

Kelekatan orangtua,
kemandiran,
penyesuaian diri

Corresponding Author:

Ayunda Ramdhani

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman

Email: Ayunda_zie@yahoo.com

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa dimana individu dalam proses pertumbuhan terutama dalam perubahan fisik yang telah mencapai kematangan cenderung tidak ingin lagi diperlakukan sebagai anak-anak namun mereka belum mencapai kematangan sepenuhnya dan belum memasuki tahapan dewasa.

Pada usia 17-21 tahun individu memasuki tahap perkembangan remaja akhir dan pada usia 22 tahun memasuki tahap perkembangan dewasa awal yang dikategorikan pada psikologi perkembangan, yaitu dimana individu sudah mulai berpikir secara matang untuk memilih jalur karier yang ingin mereka tekuni, ingin menjadi individu seperti apa di masa depan, dan gaya hidup seperti apa yang mereka inginkan ketika dewasa nanti (Santrock, 2012).

Menurut Piaget (dalam Moh Ali, 2012), dalam tahapan perkembangan remaja akhir atau dewasa awal mulai berinteraksi dengan lingkungan yang semakin. Salah satu cara remaja mencari ilmu pengetahuan khususnya pendidikan di perguruan tinggi adalah dengan merantau, karena dengan perkembangan dan di era modern ini sebagian besar individu mulai memiliki

pandangan khusus terhadap kualitas masa depan, dimana sebagian individu ini mulai berpikir untuk meningkatkan mutu pendidikannya dalam menentukan jalur karier sesuai dengan masa depan yang diinginkan.

Keinginan untuk mendapatkan pendidikan di Universitas terbaik biasanya tidak didapatkan di daerah asal atau kota sendiri, hal ini mengakibatkan sebagian orang harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas (Irine, 2013). Agustiani (2009) mengungkapkan salah satu hal yang berkaitan dengan masa remaja adalah kemampuan menyesuaikan diri. Dalam penelitian Nurfitriana (2016) juga mengungkapkan bahwa penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seluruh mahasiswa baru di perguruan tinggi baik secara akademik maupun non-akademik.

Penyesuaian diri adalah suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang di perjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan luar atau lingkungan tempat individu sebelumnya (Ali dan Asrori, 2005).

Tabel persentase persepektif penyesuaian diri pada mahasiswa perantau tahun pertama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019/2020

Aspek	Mampu menyesuaikan diri		Belum menyesuaikan diri		Jumlah
	Angka	Persentase	Angka	Persentase	
Penyesuaian akademik	30	30%	70	70%	100
Penyesuaian sosial	32	32%	68	68%	100
Penyesuaian emosional	26	26%	74	74%	100
Kelekatan Terhadap institusi	30	30%	70	70%	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 70 mahasiswa (70 persen) yang belum mampu menyesuaikan diri secara akademik seperti keaktifan dalam kelas, 68

mahasiswa (68 persen) belum mampu dalam penyesuaian sosial seperti keikutsertaan dalam kegiatan, 74 mahasiswa (74 persen) belum mampu

menyesuaikan diri secara emosional seperti kesejahteraan psikologis maupun fisik dan 70 mahasiswa (70 persen) yang belum mampu dalam penyesuaian kelekatan terhadap institusi seperti kepuasan terhadap lingkungan atau kegiatan perkuliahan.

Menurut Gunarsa (dalam Karanina, 2005) ada individu yang cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan dan ada individu yang perlu waktu lama untuk mempersiapkan diri terhadap perubahan dalam dirinya dengan usaha penyesuaian terhadap perubahan-perubahan tingkahlaku dan sikap agar mencapai kepuasan dan berhasil dalam aktivitasnya. Sedangkan menurut Fernald penyesuaian diri adalah *“A continuous process and in a general sense, it excust on a continuum”* artinya bahwa penyesuaian diri adalah proses yang terus menerus dan bukan tahapan statis atau berhenti.

Berkaitan dengan hal diatas, berdasarkan hasil wawancara mahasiswa perantau tahun pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019/2020 berinisial MFA berasal dari Berau mengatakan selama merantau atau jauh dari orangtua bahwa terkadang merasa sulit seperti makan tidak teratur. Perbedaan lingkungan sekarang yang dijalani dengan yang dulu MFA mengatakan lebih enak dan nyaman dengan yang dulu dan harus merasakan stress dengan tugas. Diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Schneiders (dalam Parman, 2013) bahwa penyesuaian diri melibatkan respon-respon fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat.

Salah satu peranan penting dalam proses penyesuaian diri adalah orangtua. Fatimah (2008) mengungkapkan bahwa salah satu faktor lingkungan yang dapat menciptakan penyesuaian diri adalah

keluarga, kelekatan individu dengan keluarga merupakan sebuah kebutuhan yang paling utama untuk perkembangan jiwa dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyesuaikan diri. Dan dalam penelitian Widyastuti (2018) juga mengatakan bahwa orangtua dengan perhatian dan pengawasan yang baik terhadap anak-anaknya akan membuat anaknya selalu merasa nyaman dan aman, selama anak nyaman berada di lingkungan keluarga, mereka akan belajar menjadi individu yang tidak egois, selalu terbuka, selalu menghargai orang lain, dan melakukan sosial yang baik dengan orang lain. Pelajaran yang pertama dalam menjalani kehidupan bermasyarakat adalah keluarga dan mengeksplor diri individu menjadi lebih baik di masa depan.

Berkaitan dengan hal di atas, berdasarkan hasil wawancara mahasiswa perantau yang berinisial IH berasal dari Bontang, subjek mengatakan bahwa merasa sedih selama jauh dari orangtua karena dulu sebelum merantau tidak perlu khawatir, tetapi sekarang subjek merasa was-was dengan lingkungan baru, yang dulu tidak perlu merasa khawatir tentang biaya, berbeda dengan sekarang menuntut untuk menjadi lebih hemat. Kemudian subjek juga mengungkapkan bahwa dilingkungan yang baru sulit untuk akrab dengan tetangga atau teman-teman baru di perkuliahan. Dijelaskan juga diteori yang dikemukakan oleh Shafler, dkk (2009) menjelaskan kelekatan yang aman pada masa anak-anak akan memprediksi kompetensi sosial dikemudian hari, sementara itu kurangnya kelekatan yang aman menyebabkan kurangnya keterampilan sosial, yang terlihat dari kurang mampu menyelesaikan konflik interpersonal, kemampuan berkomunikasi dan lain-lain (Malincrodo dan Wei, 2005).

Dalam penelitian yang berjudul *Attachment to Parants during Adolescence*

and Social Adjustment dari Singh (2015) mengatakan bahwa pondasi utama dalam masa depan anak adalah hubungannya dengan kelekatan orangtua. Kemudian dalam penelitian Kocayaruk dan Simsek (2016) menjelaskan kelekatan terhadap orangtua memiliki hubungan secara signifikan dengan penyesuaian remaja, hasilnya menunjukkan bahwa penyesuaian merupakan mediator yang signifikan dalam hubungan dengan kelekatan orangtua. Remaja yang memiliki hubungan dengan orangtua cenderung memiliki sikap yang positif dan cenderung mengekspresikan perasaan mereka dengan menunjukkan perilaku sosial yang lebih positif. Sebaliknya, individu yang memiliki kelekatan dengan orangtua yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengurangi perasaan keterasingan dilingkungan (Kocayaruk dan Simsek, 2016).

Kelekatan orangtua menjadi pengaruh terhadap penyesuaian diri, dan selain itu kemandirian juga dapat mempengaruhi penyesuaian diri seseorang. Menurut Irine (2013) menjelaskan kemandirian merupakan salah satu ciri utama yang dimiliki seseorang dewasa dan matang. Irine (dalam Jannah, 2016) dari hasil wawancaranya dengan salah satu mahasiswa perantau Sumatera Utara alasan memilih merantau adalah salah satunya ingin melatih kemandiriannya dengan tinggal terpisah dengan orangtua. Sama halnya dalam penelitian Flaming (2002) menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mandiri apabila ia berani memilih untuk jauh dari orangtuanya. Dari penelitian Anggraini (2013) menjelaskan juga bahwa kemandirian memiliki hubungan positif dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau di kota Malang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian maka semakin tinggi penyesuaian diri yang dilakukan oleh

mahasiswa baru yang merantau di kota Malang tersebut.

Berkaitan hal di atas, berdasarkan hasil wawancara AJ berasal dari Sangata kabupaten Kultao Timur, subjek mengatakan perasaannya selama merantau merasa bahwa lebih berat dan terkejut karena harus lebih mandiri dari sebelumnya karena lebih banyak bergantung pada orangtua, dan dituntut lebih harus membagi waktu dengan kegiatan di kampus dan kegiatan luar kampus. Dan mengenal orang baru lagi harus bisa memilih teman lingkungan sekarang jauh berbeda dengan yang dulu, itu yang dirasakan subjek karena khawatir dalam pertemanan atau hubungan sosialnya. Hal ini didukung oleh teori Widiastono (2001) bahwa transisi mahasiswa yang semula bertempat tinggal dengan orangtua menghadapkan mahasiswa perantau pada perubahan dan tuntutan-tuntutan baru yaitu lingkungan yang baru dan tuntutan dalam bidang kemandirian, tanggung jawab, dan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya.

Salah satu cara mahasiswa perantau dapat menyesuaikan diri di lingkungan barunya adalah dengan memiliki hubungan relasi yang baik. Shafira (2015) bahwa seseorang yang mampu melakukan penyesuaian diri yang baik (*well adjusted person*) adalah jika seseorang tersebut mampu melakukan respon-respon yang matang dengan mengeluarkan tenaga dan waktu yang cermat, artinya bahwa mahasiswa akan mampu melakukan segala kebutuhan serta kewajiban dengan baik sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan barunya baik itu lingkungan kampus, tempat tinggal, maupun sosialnya serta kemandirian yang diharapkan oleh mahasiswa perantau. Salah satu indikator kedewasaan seseorang yang ditandai dengan kemampuannya dalam melakukan

segala sesuatu sendiri tanpa harus bergantung dengan lain (Patriana, 2007).

METODE PENELITIAN

Bagian metode memuat penjelasan tentang jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini, merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data (angka) yang diolah dengan metode statistka (Azwar, 2007).

Identifikasi Variabel

Identifikasi variable merupakan bagian dari langkah penelitian yang dilakukan dengan menentukan variable-variabel yang ada dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat

- a. Variabel bebas: a. Kelekatan orangtua
b. Kemandirian
- b. Variabel terikat: a. Penyesuaian diri

Definisi Konseptual

1. Penyesuaian diri
Menurut Ali dan Asrori (2005) penyesuaian diri dapat diartikan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan luar atau lingkungan tempat individu berada sebelumnya.

2. Kelekatan
Jong (2014) menyatakan bahwa kelekatan orangtua dan anak adalah suatu proses ketika anak mencari rasa aman, kepercayaan, serta dukungan orangtua.
3. Kemandirian
Menurut Masrun (dalam Yoku, 2016) kemandirian merupakan suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak kreatif penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usaha.

Definisi Operasional

1. Penyesuaian diri
Penyesuaian diri adalah proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku mahasiswa perantau tahun pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019/2020 mampu mengatasi konflik-konflik yang dialami, sehingga akan terwujud tingkat keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan, serta kemampuan individu dalam menyeimbangi antara kebutuhan dirinya dengan kebutuhan lingkungan akademik maupun non akademik.
2. Kelekatan
Kelekatan adalah ikatan emosional antar mahasiswa perantau tahun pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019/2020 atau lebih dengan kedekatan seseorang yang mampu memberikan

perlindungan dari ancaman saat seseorang merasa takut, sakit dan lain sebagainya contoh seperti hubungan orangtua dan anak.

3. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kemampuan mahasiswa perantau untuk bebas dari ketergantungan dukungan emosional orangtua, ditandai dengan kemampuan individu yang bertanggung jawab, mampu mengambil keputusan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi serta mampu mengatur kebutuhan sendiri.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek itu (Sugiyono, 2014). Sedangkan menurut Reksoatmojo (2009) populasi didefinisikan sebagai kelompok objek dengan ukurannya tidak terhingga, yang karakteristik dikaji dan diuji melalui sampling. Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019 berjumlah 1.416 mahasiswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili dalam suatu penelitian. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel (Sugiyono, 2014).

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative* atau terwakili (Sugiyono, 2015).

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa perantau tahun ajaran 2019-2020

Sampel yang digunakan peneliti ini adalah mahasiswa perantau tahun pertama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman angkatan 2019/2020, serta merantau dan tinggal sendiri seperti kost dan lain sebagainya. Mahasiswa yang digunakan peneliti berjumlah 100 mahasiswa.

b. Usia 17 sampai 21 tahun

Pada usia 17-21 tahun memasuki masa remaja akhir dan 22 tahun memasuki masa dewasa awal dalam kategori psikologi perkembangan, masa ini ditandai pengalaman dan eksplorasi dimana individu telah mulai berpikir sedikit lebih matang untuk menjelajahi jalur karier yang ingin mereka tekuni menjadi seperti apa di kehidupan masa depan dan gaya hidup seperti apa yang mereka inginkan ketika dewasa nanti.

c. Berdasarkan hasil *screening* oleh peneliti

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini juga berdasarkan hasil *screening* persentase perspektif penyesuaian diri pada Mahasiswa perantau Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan aspek penyesuaian diri yaitu terdapat 100 mahasiswa sebagai subjek peneliti.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Bungin (dalam Ambarwati, 2013) menjelaskan metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data ini adalah skala. Azwar (2012) mengemukakan sebagai alat ukur psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrumen pengumpulan data yang lain

seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, inventori, dan lain-lainnya.

Penelitian ini menggunakan uji-coba terpakai atau *try out* terpakai, kepada 100 mahasiswa/mahasiswi perantau tahun pertama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. Uji tersebut memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan favorable dan unfavorable dengan alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengaruh dua variabel bebas (kelekatan orangtua dan kemandirian) terhadap satu variabel terikat (penyesuaian diri). Sebelum melakukan uji hipotesis, yang dilakukan adalah uji deskriptif dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 for windows.

HASIL PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kelekatan orangtua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau tahun pertama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelekatan dan kemandirian berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau tahun pertama fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Mulawarman 2019/2020 dibuktikan oleh hasil uji analisis regresi secara penuh dengan nilai $F = 15.881$ $R^2 = 0.247$, , dan $p = 0.000$

PEMBAHASAN

Hasil hipotesis dalam penelitian ini adalah diterima. Kontribusi pengaruh (R^2) kelekatan orangtua dan kemandirian terhadap penyesuaian diri adalah sebesar 0.247 bahwa 24.7 persen dari variabel penyesuaian diri dapat dijelaskan oleh kelekatan orangtua dan kemandirian. Sedangkan terdapat pengaruh lainnya seperti penelitian Lestari (2016) terdapat hasil bahwa ada hubungan yang positif antara keterbukaan diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Riau di Yogyakarta kemudian dalam penelitian Shafira (2015) bahwa jika kematangan emosi individu yang baik maka akan berdampak secara positif pula pada penyesuaian diri pada individu tersebut.

Penelitian yang sama dari Widyastuti Annisa Dwi (2018) bahwa menunjukkan kontribusi pada kelekatan orangtua memberi sumbangan efektif terhadap penyesuaian diri sebesar 41.6 persen, sedangkan, masih terdapat 58.4 persen faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Hasil wawancara terhadap mahasiswa yang berinisial FA, menyatakan bahwa setelah merantau dan berkuliah saat ini banyak hal yang berubah seperti tempat tinggal, cara belajar dan lain sebagainya. Menurut FA sebagai seorang perantau, agar dapat menyerap ilmu dengan baik sebagai mahasiswa, harus cepat beradaptasi dengan lingkungan, baik lingkungan kampus maupun lingkungan tempat tinggal. FA juga meyakini bahwa hubungan dengan orangtua mempengaruhi ketika ia merasa tertekan dan dapat meredam situasi

tersebut jika menjalin hubungan dengan orangtua yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memilih merantau akan dihadapkan tuntutan-tuntutan baru dimana mahasiswa perantau tersebut dapat beradaptasi dengan baik, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kelekatan orangtua. Seperti yang dikemukakan oleh Kenny dalam Azic (2015) mengatakan bahwa bagi mereka yang meninggalkan tempat tinggal dan memilih merantau, orangtua tetap merupakan sosok yang paling utama dalam mempengaruhi perkuliahan seperti materi, nasehat, perhatian, dan kenyamanan yang disalurkan melalui teknologi yang ada. Kemudian hasil analisis regresi sederhana bahwa kelekatan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau tahun pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Mulawarna tahun ajaran 2019/2020, artinya hipotesis kedua dalam penelitian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dibuktikan dengan nilai (β) sebesar 0.229, T hitungan sebesar 2.591 lebih besar dari T tabel sebesar 1.984, dan $p = 0.011$ ($p > 0.005$). Nilai koefisien beta antara kelekatan orangtua dengan penyesuaian diri sebesar 0.229 yang bertanda positif, artinya menunjukkan arah yang positif, yakni dan begitu pula sebaliknya, bila kelekatan orangtua semakin rendah maka semakin rendah pula penyesuaian diri mahasiswa perantau.

Kelekatan orangtua merupakan variabel pertama dalam penelitian ini yang terbukti memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau tahun pertama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019/2020. Akan mudah bagi anak menjalin hubungan dengan orang asing diluar lingkungan keluarga jika hubungan mereka dengan orangtua terjalin baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan baru diluar

tempat tinggalnya. Karena Menurut Santrock (2012) kelekatan awal adalah hal yang terpenting dalam membentuk perilaku sosial individu dikemudian hari yang dapat mempengaruhi kesehatan mental, harga diri, dan keyakinan diri serta kompetensi individu didalam melakukan komunikasi atau interaksi sosial dengan teman ataupun orang lain di sekitarnya.

Dari hasil analisis regresi sederhana selanjutnya bahwa kemandirian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau tahun pertama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 219/2020, dibuktikan dengan koefisien nilai beta (β) sebesar 0.418, T hitung 4.720 lebih besar dari pada T tabel sebesar 1.984, dan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.005$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya menunjukkan kearah yang positif, yakni semakin tinggi kemandirian mahasiswa maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa dan sebaliknya, jika kemandirian mahasiswa semakin rendah maka semakin rendah penyesuaian diri mahasiswa.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini Erina Nur (2013) dalam jurnalnya yang berjudul "hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau di kota Malang" menyatakan bahwa kemandirian dengan penyesuaian diri memiliki korelasi yang kuat, artinya terdapat hubungan positif antara kedua variabel, sehingga semakin tinggi kemandirian semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa di kota Malang. Menurut Steinberg (2002) kemandirian merupakan sebagai kemampuan individu dalam bertindak laku, merasakan sesuatu, dan mengambil keputusan berdasar

kehendaknya sendiri. Kemandirian yaitu perilaku yang harus dilakukan mahasiswa perantau untuk bertahan disuatu lingkungan dengan itu maka mahasiswa dapat menyesuaikan diri.

Kemandirian adalah variabel kedua dalam penelitian ini yang terbukti memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantau tahun pertama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019/2020. Seperti yang dijelaskan oleh Kluwer (2005) bahwa sebagian mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi lebih mudah untuk melakukan penyesuaian diri dan subjek yang memiliki kemandirian akan lebih siap untuk menghadapi situasi maupun masalah dilungkungan baru.

Kemandirian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu, tuntutan yang harus dihadapi mahasiswa perantau adalah tuntutan dalam bidang kemandirian, tanggung jawab dan penyesuaian diri dilingkungan barunya (Widiastono, 2001). Beberapa subjek penelitian mahasiswa perantau di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman ajaran tahun 2019/2020 menjelaskan bahwa kemandirian dibutuhkan agar dapat bertahan disuatu lingkungan yang baru seperti tinggal sendiri dikost, harus bangun pagi, menyiapkan makan dan lain sebagainya tanpa bantuan orangtua lagi dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan usaha sendiri.

Hasil uji deskriptif adalah pengukuran melalui skala penyesuaian diri yang diperoleh *mean* empirik 107.92 lebih tinggi dari *mean* hipotetik 100 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat penyesuaian diri tinggi. Kemudian melalui skala penyesuaian diri yang telah terisi diperoleh SD empirik 18.907 lebih rendah dari SD hipotetik 20 dengan kategori tinggi. Hal ini

membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat penyesuaian diri yang tinggi. Pada skala kelekatan orangtua diperoleh *mean* empirik 85.45 lebih tinggi dari *mean* hipotetik 70. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat kelekatan orangtua yang tinggi. Kemudian melalui skala kelekatan orangtua yang telah terisi diperoleh SD empirik 12.873 lebih rendah dari SD hipotetik 14 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat kelekatan orangtua yang tinggi. Sedangkan pada skala kemandirian yang telah terisi diperoleh *mean* empirik 132.71 lebih tinggi dari *mean* hipotetik 120 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat kemandirian yang tinggi. Kemudian melalui skala kemandirian yang telah terisi diperoleh SD empirik 16.551 lebih rendah dari SD hipotetik 24 dengan kategori tingkat kemandirian yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa aspek komunikasi (X_2) dengan aspek penyesuaian akademik (Y_1) menghasilkan koefisien sebesar 0.445, T hitung 2.310 lebih besar dari T tabel sebesar 1.984 dan nilai P sebesar 0.023 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek penyesuaian akademik (Y_1). Yang artinya semakin baik komunikasi mahasiswa akan semakin tinggi penyesuaian akademik mahasiswa. Armsden dan Greenberg (dalam Ningrum, 2012) menjelaskan bahwa orangtua adalah orang yang paling sensitive dan responsive terhadap emosi seorang individu saat memasuki remaja, maka dari itu komunikasi yang baik akan menghasilkan ikatan emosional antara orangtua dan anak.

Pada aspek progresif dan ulet (X_8) dengan penyesuaian sosial (Y_2) yang dapat dilihat pada tabel 33, menyatakan bahwa nilai koefisien beta sebesar 0.353, t hitung

sebesar 2.278 lebih besar dari t table sebesar 1.984 fsn nilai p sebesar 0.025 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa aspek progresif dan ulet memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek penyesuaian sosial. Dapat diartikan bahwa sikap yang memiliki progres dan ulet akan sangat mempengaruhi mahasiswa dalam penyesuaian sosialnya.

Hasil uji analisis model akhir bahwa hasil nilai regresi model akhir aspek penyesuaian akademik (Y_1) pada variabel kelekatan orangtua dengan aspek komunikasi (X_2), pada variabel kemandirian dengan aspek inisiatif (X_6) dan aspek progresif dan ulet (X_8) mendapatkan hasil $F = 15.195$, $R^2 = 0.322$, dan $P = 0.000$. Ini berarti aspek komunikasi, inisiatif dan progresif dan ulet berpengaruh signifikan dengan aspek dengan aspek penyesuaian akademik. Sikap inisiatif, progresif dan ulet merupakan tindakan dari sikap kemandirian yang mahasiswa perantau butuhkan karena menurut hasil dari. Penelitian dari Kluwer (2005) menyatakan bahwa sebagian mahasiswa yang tingkat kemandirian yang tinggi akan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian diri yang dilakukan oleh salah satu perguruan tinggi Belanda. Sikap inisiatif, progresif dan ulet yang di miliki mahasiswa akan membantu proses penyesuaian akademik, mampu berpikir inisiatif, progresi dan ulet akan membantu mahasiswa menyelesaikan tugas secara maksimal dan mendapatkan prestasi. Kemudian komunikasi yang terjalin baik dengan orangtua akan membantu mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan secara emosional maupun finansial yang akan mambantu memenuhi persyaratan perkuliahan dalam proses penyesuaian akademik.

Sedangkan, pada aspek komunikasi (X_2) dengan aspek kelekatan terhadap institusi (Y_4) menghasilkan nilai koefisien 0.485, T hitung sebesar 2.463 lebih besar

dari T tabel sebesar 1.984 dan nilai P sebesar 0.016 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa aspek komunikasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek kelekatan terhadap institusi. Penyesuaian diri yang baik adalah bergantung pada hubungan kelekatan terhadap orangtua yaitu dengan komunikasi, kedekatan, dan kepercayaan antara mahasiswa dengan orangtua (Fanti, 2005). Menurut Bake dan Siryk (dalam Chairunnisa, 2015) menjelaskan bahwa mahasiswa melakukan penyesuaian diri terhadap pembentukan kelekatan antara dirinya dengan kegiatan selama perkuliahan yang dijalani.

Berdasarkan hasil uji regresi model akhir pada (Y_1), (Y_2), (Y_3), dan (Y_4), terdapat 3 aspek yaitu aspek komunikasi (X_2), hal ini artinya komunikasi berpengaruh sangat signifikan pada penyesuaian diri, jika terjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa dengan orangtua maka akan menghasilkan penyesuaian diri yang baik bagi mahasiswa dilingkungan sekitar maupun perkuliahan. Aspek yang lain yaitu aspek kebebasan bertindak (X_4), kebebasan bertindak sangat berpengaruh tinggi terhadap penyesuaian diri karena, tindakan atas kehendak sendiri tidak bergantung pada orang lain akan mendukung proses penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau tinggal dikost atau dimanapun dapat menempatkan diri dengan lebih baik. Aspek selanjutnya adalah aspek progresif dan ulet (X_8) sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Mahasiswa yang terobsesi terhadap prestasi, tidak mudah putus asa dalam masalah, giat dalam belajar, dan kreatif dalam mencapai tujuan dalam mengerjakan tugas akan membantu mahasiswa lebih baik dalam penyesuaian dilingkungan sekitar atau perkuliahan.

Penelitian ini mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu dimana penelitian dapat mengumpulkan data terbatas dan

dangkal pada saat awal *screening* sehingga kurang detail untuk menjelaskan perilaku individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kelekatan orangtua dan kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau tahun pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019/2020.
2. Terdapat pengaruh antara kelekatan orangtua dengan penyesuaian diri mahasiswa perantau tahun pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Terdapat pengaruh kemandirian penyesuaian diri mahasiswa perantau tahun pertama di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 2019/2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dijelaskan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa yang merantau meskipun kondisi berada jauh dari orangtua diharapkan untuk tetap menjaga kedekatan melalui komunikasi yang terus dilakukan, dengan cara selalu memberi kabar, terbuka dengan masalah yang sedang dihadapi, dan bercerita mengenai kejadian yang dialami setiap harinya. Kemudian sebagai mahasiswa yang merantau dianjurkan mempertahankan perilaku mandiri sedini mungkin, dengan membiasakan diri untuk mengurus segala yang dibutuhkan setiap harinya sendiri dan berlatih untuk membiasakan membuat keputusan sendiri tanpa bergantung pada orang lain

agar proses penyesuaian diri berjalan dengan baik.

2. Bagi orangtua
Diharapkan kepada orangtua yang mempunyai anak yang merantau atau yang sedang menjalani pendidikan di luar daerah tempat tinggal, untuk selalu tetap membarikan nasehat, dukungan, perhatian, dan tetap menjaga komunikasi yang baik dengan anak. Orangtua yang selalu memberikan pengawasan dan perhatian yang cukup akan membuat anak menjadi nyaman tidak merasa tertekan dan tetap merasakan sosok lekatnya hadir. Kemudian penelitian ini menambahkan informasi pengetahuan orangtua memiliki anak yang akan merantau atau yang akan menjalankan pendidikan perguruan tinggi diluar tempat daerah tentang hubungan penyesuaian diri dengan kemandirian, sehingga orangtua dapat memberikan motivasi dan lebih mempersiapkan mental anak-anaknya agar lebih mandiri dalam menentukan sikap dan bertingkah laku.
3. Bagi penelitian selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dan mengganti karakteristik subjek seperti tidak mahasiswa FISIP saja tapi seluruh mahasiswa Universitas Mulawarman atau mengganti lokasi penelitian ditempat yang berbeda, agar lebih memperkuat fenomena penelitian ini. Selain itu untuk penelitian selanjutnya juga dapat menambah metode observasi dalam penelitian ini agar lebih mendalami situasi subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). Psikologi perkembangan. Jakarta: Aditama.
- Anderson, M. E. (2016). First-Year Readjustment to Family Culture: The

- Roles of Generation Status and Parental Attachment on Re-entry Shock. (Directed by Dr. Deborah J. Taub). The University of North Carolina at Greensboro.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2006). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chandra, P. E. (2004). *Trik Bisnis Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Dewi A. A. A., & Valentina, D. T. (2013). Hubungan Kelekatan Orantua Remaja dengan Kemandirian pada Remaja di SMKN 1 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1(1), 181-189.
- Fashillah, N & Faradina, S. (2016). Hubungan Kelekatan Orangtua dengan Kemandirian Remaja SMA di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi*, 1 (3).
- Fitriany, R. (2008). *Hubungan Adversity Quotient dengan Penyesuaian Diri Sosial pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Irene, L. (2013). Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*. 01. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jong, W. D. (2017). *Pendekatan pedagogik & didaktik pada siswa dengan masalah dan gangguan perilaku*. Alih bahasa: Julia Maria van Tiel. Jakarta: Prenada.
- Kartono, K. (2008). *Bimbingan Anak dan Remaja yang Bermasalah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kocayoruk, E., & Simsek, O. F. (2016). Parental Attachment and Adolescents' Perception of School Alienation: The Mediation Role of Self Esteem and Adjustment. *Journal of Psychology*. Department of Psychology Counseling and Guidance of Onsekiz Mart University & Arel University. 150 (4), 405-421.
- Lestari S.S. (2016). Hubungan Keterbukaan Diri dengan Penyesuaian Diri terhadap Mahasiswa Baru di Yogyakarta. *E-Jurnal Bimbingan dan Konseling*. (5). 3.
- Mitasari, Z. & Istikomayanti, Y. (2017). *Studi Pola Penyesuaian Diri Mahasiswa Luar Lawa di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang*. Skripsi. Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang.
- Olani. A. (2009). Predicting First Year University Student Academic Succes. *Electronical Journal of Research in Educational Psychology*. 7 (3), 1053-1072.
- Papalia, D. E., & Fieldman, R. D. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Patriana, P. (2007). *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Lest Privat Pada Mahasiswa Di Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Reksoatmodjo, T. N. (2009). *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rini, A. R.P. (2012). Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. 3, (1).
- Santoso, S. (2015). *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Shafira, F. (2015). *Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri terhadap Mahasiswa Perantau*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto & Hartono, B. A. (2008). Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Singh, S. (2015). Attachment to Parents During Adolescence and Its Impact on their Psychological and Social Adjustment. *The International Journal of Indian Psychology*. 02 (2), Issue 4.
- Steinberg, J. R. (2002). Adolescence: sixth edition. USA: McGraw Hill Higher Education. *Journal*.
- Thoha, Chabib. (1996). *Kapita selekta pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Upton, P. 2012. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Widyaastuti, A.D. (2013). *Hubungan Kelekatan Terhadap Orangtua dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Perantau*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widiastono. (2001). *Hubungan antara Pola Asuh Demokrasi dengan Kemandirian Pada Remaja*. Skripsi. Universitas Setia Budi Surakarta.
- Wijaya, N. (2007). *Hubungan antara Keyakinan Diri Akademik dengan Penyesuaian Diri Siswa Tahun Pertama Sekolah Asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.